

BAB III PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten OKU Timur tepatnya di Kecamatan Buay Madang Timur. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Buay Madang Timur merupakan sentra usaha ternak sapi di Kabupaten OKU Timur dan merupakan populasi tertinggi dan jumlah peternak paling banyak yang usaha ternak sapi potong di Provinsi Sumatera Selatan. Pengumpulan data di lokasi ini dilaksanakan pada bulan November 2023.

B. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Menurut Sriati (2014), metode studi kasus (*case study*) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk jenis penelitian yang lokasi penelitian memilih populasinya khusus (khas) dibandingkan dengan lokasi penelitian lainnya.

C. Metode Penarikan Contoh dan Pengumpulan Data

Metode penarikan contoh dalam rencana penelitian ini yaitu dengan menggunakan *proportional stratified random sampling*. *Proportional stratified random sampling* adalah teknik pengambilan sampel pada populasi yang heterogen dan berstrata dengan mengambil sampel dari tiap-tiap sub populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota dari masing-masing sub populasi secara acak atau serampangan. Menurut Arikunto (2012), jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya

lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 25% jumlah populasi yang ada pada populasi yaitu sebanyak 35 orang responden pada Sampel Penelitian usaha ternak sapi potong intensif dan 34 sampel usaha ternak sapi potong tradisional, Pengambilan sampel pada penelitian ini sebagai berikut;

Tabel 3.1. Sampel Penelitian Usaha Ternak Sapi Potong Intensif dan Tradisional di Kabupaten OKU Timur

No	Kecamatan	Populasi (Orang)	Persentase (%)	Sampel (Orang)
1	Intensif	70	50	35
2	Tradional	68	50	34
Total		138		69

Sumber: Dinas Perikanan dan Peternakan OKU Timur, 2023

Untuk mengumpulkan data dari objek penelitian, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Quesioner

Quesioner adalah “suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah/bidang yang akan diteliti”. Sementara menurut S. Nasution, kuesioner atau yang sering disebut dengan angket adalah “daftar pertanyaan yang didistribusikan untuk di isi dan dikembalikan/dijawab dibawah pengawasan peneliti. Jadi quesioner adalah salah satu alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada sampel untuk kemudian diisi sesuai dengan pengetahuannya.

2. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Menurut Hopkins, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Teknik wawancara atau interview merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan informen. Wawancara (*Interview*) yaitu melakukan tanya jawab atau mengkonfirmasi kepada sample peneliti dengan sistematis (struktur). Wawancara diartikan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan, sepihak, bertatap muka secara langsung dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan.

D. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Metode pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini, untuk menjawab rumusan masalah pertama untuk membandingkan pendapatan dengan menggunakan analisis pendapatan dengan rumus sebagai berikut:

1. Biaya

Biaya tetap adalah biaya yang tidak dipengaruhi oleh naik turunnya produksi yang dihasilkan, seperti biaya tenaga kerja tidak langsung, penyusutan, bunga bank, asuransi dan lain sebagainya. Biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan mentah/bahan pembantu, upah tenaga kerja langsung, biaya transportasi, biaya pemasaran, dan lain sebagainya (Ibrahim, 2019).

$$TC = FC + VC \dots \dots \dots (5)$$

Dimana :

$$TC = \text{Biaya total (Rp)}$$

FC = Biaya tetap (Rp)

VC = Biaya variabel (Rp)

2. Penerimaan

Menurut Rahardja dan Mandala (2006), penerimaan total (*total revenue*) perusahaan sama dengan jumlah output (Q) dikali harga jual (P).

$$TR = Q \times P \dots\dots\dots (6)$$

Dimana :

TR = Penerimaan total (Rp)

Q = Jumlah output/produk yang dihasilkan (kg)

P = Harga jual (Rp/kg)

3. Pendapatan

Pendapatan adalah ukuran perbedaan antara penerimaan dan pengeluaran pada periode tertentu, apabila perbedaan yang diperoleh adalah positif mengindikasikan keuntungan bersih yang diperoleh, dan apabila negatif mengindikasikan kerugian (Kay *et al.*, 2004). Rumus Pendapatan yaitu:

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots (7)$$

Dimana :

π = Keuntungan/laba (Rp)

TR = Penerimaan total (Rp)

TC = Biaya total (Rp)

4. Uji T

Selain itu digunakan rumus *discount factor* *Discount factor* adalah menghitung nilai uang saat ini dari nilai uang yang akan datang jika diketahui besarnya tingkat bunga dan lamanya periode. Rumus untuk mengetahui nilai *discount factor* adalah sebagai berikut: (Pasaribu dan Musa, 2012).

$$df = \frac{\left(\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}\right)^2}{\frac{1}{n_1-1}\left(\frac{s_1^2}{n_1}\right)^2 + \frac{1}{n_2-1}\left(\frac{s_2^2}{n_2}\right)^2}$$

Untuk menjawab rumusan masalah perbandingan pendapatan usaha ternak sapi potong semi intensif dan tradisional di Kabupaten OKU Timur maka dilakukan dengan menggunakan Uji t sebagai berikut: (Simanjuntak, 2020).

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

- x1: rata-rata sampel 1
- x2: rata-rata sampel 2
- n1: jumlah sampel 1
- n2: jumlah sampel 2
- s1: standar deviasi sampel 1
- s2: standar deviasi sampel 2

Nilai t yang dihitung kemudian dibandingkan dengan nilai t kritis pada tabel distribusi t dengan derajat kebebasan (df) dan tingkat signifikansi yang dipilih. Dasar pengambilan keputusan uji-t dua sampel bebas untuk mengukur ada tidaknya perbedaan rata-rata dua kelompok yang diuji berdasarkan : Membandingkan t hitung dengan t tabel.

- Nilai t hitung > nilai t tabel maka Ho ditolak.
- Nilai t hitung < nilai t tabel maka Ho diterima.

5. Break Even Point (BEP)

Riyanto (2013) menyatakan bahwa untuk mencari BEP dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{BEP (dalam unit produk)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga Jual Per Unit} - \text{Biaya Variabel Per Unit}}$$

$$\text{BEP (dalam rupiah)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \text{biaya variable} / \text{volume penjualan}}$$

Keterangan:

1. Jika nilai BEP produksi > dari jumlah unit yang sedang di produksi saat ini Usaha dinyatakan layak.
2. Jika nilai BEP produksi < dari jumlah unit yang sedang di produksi saat ini Usaha dinyatakan tidak layak.